

TAKLIM MUTA'ALIM: MENANAMKAN ADAB DAN KEBERKAHAN DALAM PENDIDIKAN

Imam Fatoni

IAI Al Muhammad Cepu

imamfatoni@iaiamc.ac.id

Abstrak: Pendidikan dalam Islam tidak hanya menekankan pada aspek intelektual, tetapi juga menanamkan nilai-nilai adab dan keberkahan ilmu. Kitab Ta'lim al-Muta'allim karya Syekh Az-Zarnuji menjadi salah satu rujukan klasik yang membahas metode pembelajaran yang benar, pentingnya adab terhadap guru, serta bagaimana ilmu dapat membawa keberkahan bagi individu dan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji konsep pendidikan dalam Ta'lim al-Muta'allim dan relevansinya dalam sistem pendidikan modern. Dengan menggunakan metode kajian pustaka (library research), penelitian ini menganalisis prinsip-prinsip pendidikan Islam yang tertuang dalam kitab tersebut serta implikasinya terhadap pembelajaran saat ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai yang diajarkan dalam Ta'lim al-Muta'allim, seperti keikhlasan dalam menuntut ilmu, penghormatan terhadap guru, dan pengamalan ilmu untuk kemaslahatan, masih sangat relevan dalam membentuk karakter peserta didik yang tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga memiliki moralitas yang tinggi. Konsep adab dan keberkahan dalam pendidikan ini dapat menjadi solusi terhadap tantangan pendidikan kontemporer, khususnya dalam membangun generasi yang berilmu dan berakhlak mulia.

Kata Kunci: Pendidikan Islam, Adab, Keberkahan Ilmu, Ta'lim al-Muta'allim, Syekh Az-Zarnuji.

Abstract: Education in Islam does not only emphasize the intellectual aspect, but also instills the values of manners and the blessings of knowledge. The book Ta'lim al-Muta'allim by Sheikh Az-Zarnuji is one of the classical references that discusses the correct learning method, the importance of adab towards the teacher, and how knowledge can bring blessings to individuals and society. This research aims to examine the concept of education in Ta'lim al-Muta'allim and its relevance in the modern education system. By using the library research method, this research analyzes the principles of Islamic education as stated in the book and its implications for learning. Principles contained in the book as well as its implications for current learning. The results show that the values taught in Ta'lim al-Muta'allim, such as sincerity in the pursuit of knowledge, respect for teachers, and the practice of knowledge for the sake of learning today. Respect for teachers, and the practice of knowledge for the benefit of society, are still very relevant in shaping the character of students who are not only academically intelligent but also have high morality. The concept of adab and blessing in education can be a solution to the challenges of contemporary education, especially in building a generation that is knowledgeable and noble.

Keywords: Islamic Education, Adab, Blessing of Knowledge, Ta'lim al-Muta'allim, Sheikh Az-Zarnuji.

PENDAHULUAN

Pendidikan dalam Islam memiliki kedudukan yang sangat tinggi, karena ilmu merupakan jalan menuju pemahaman yang lebih baik tentang kehidupan dan ketakwaan kepada Allah. Dalam Islam, menuntut ilmu bukan sekadar proses intelektual, tetapi juga mencakup aspek adab dan keberkahan. Salah satu kitab klasik yang menjadi panduan dalam hal ini adalah Ta'lim al-Muta'allim karya Syekh Az-Zarnuji (2010). Kitab ini memberikan pedoman bagi penuntut ilmu agar tidak hanya berorientasi pada pengetahuan semata, tetapi juga memperhatikan adab, metode pembelajaran, serta keberkahan ilmu yang diperoleh.

Dalam konteks pendidikan modern, nilai-nilai yang diajarkan dalam Ta'lim al-Muta'allim masih sangat relevan (Alim, Akhmad, ect. 2021). Pendidikan saat ini sering kali lebih berorientasi pada hasil akademik semata tanpa memperhatikan aspek spiritual dan moral. Akibatnya, banyak peserta didik yang hanya mengejar nilai tanpa memahami makna sejati dari ilmu yang mereka pelajari. Islam menekankan bahwa ilmu yang bermanfaat bukan hanya yang bersifat teoritis, tetapi juga yang mampu membawa perubahan positif dalam kehidupan individu dan masyarakat (Maa, Siti. (2018).

Pentingnya menuntut ilmu dalam Islam ditegaskan dalam Al-Qur'an, salah satunya dalam firman Allah:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُزُوا فَانْشُزُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

“Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman di antara kalian dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat” (QS. Al-Mujadilah: 11)

Ayat ini menunjukkan bahwa ilmu memiliki peran penting dalam meningkatkan derajat seseorang di sisi Allah dan manusia. Namun, ilmu yang dimaksud bukan sekadar wawasan akademik, tetapi juga ilmu yang disertai dengan adab dan keikhlasan dalam mencarinya.

Kitab Ta'lim al-Muta'allim membahas berbagai aspek penting dalam menuntut ilmu, termasuk keutamaan ilmu, niat yang benar, metode belajar, pentingnya menghormati guru, serta menjaga keberkahan ilmu. Syekh Az-Zarnuji menegaskan bahwa keberhasilan seorang penuntut ilmu tidak hanya ditentukan oleh kecerdasan intelektual, tetapi juga oleh kesungguhan, kesabaran, serta keberkahan yang diperoleh dari adab yang baik terhadap guru dan ilmu itu sendiri.

Penelitian mengenai Taklim Muta'alim dan perannya dalam pendidikan telah banyak dilakukan oleh para akademisi dan praktisi pendidikan Islam. Beberapa penelitian sebelumnya yang relevan antara lain:

Nasution (2018) dalam penelitiannya berjudul "Pendidikan Karakter dalam Kitab Ta'lim Muta'allim" menyoroti bagaimana kitab ini menjadi pedoman dalam membentuk karakter peserta didik melalui nilai-nilai adab dan akhlak. Hidayatullah (2020) meneliti implementasi metode pendidikan dalam Ta'lim Muta'allim di pesantren tradisional, menemukan bahwa kitab ini memberikan pedoman komprehensif mengenai hubungan antara murid dan guru untuk mencapai keberkahan ilmu. Dan terakhir, Rahman dan Suryadi (2021) dalam penelitian mereka tentang "Relevansi Kitab Ta'lim Muta'allim dalam Pendidikan Modern" menyatakan bahwa ajaran dalam kitab ini tetap relevan untuk sistem pendidikan kontemporer dalam membangun karakter dan etika belajar.

Konsep keberkahan dalam ilmu juga menjadi pembahasan penting dalam Ta'lim al-Muta'allim. Keberkahan berarti bahwa ilmu yang diperoleh tidak hanya bermanfaat bagi diri sendiri, tetapi juga bagi masyarakat secara luas. Hal ini sejalan dengan hadis Rasulullah:

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia lainnya” (HR. Ahmad dan Thabrani)

Dalam konteks pendidikan, keberkahan ilmu dapat dilihat dari bagaimana ilmu tersebut diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dan bagaimana ilmu tersebut membawa manfaat bagi orang lain. Ilmu yang tidak disertai dengan keberkahan hanya akan menjadi sekadar hafalan atau wawasan tanpa dampak nyata bagi masyarakat.

Kitab Ta'lim al-Muta'allim juga membahas metode pembelajaran yang efektif bagi para penuntut ilmu. Syekh Az-Zarnuji menekankan beberapa metode utama dalam menuntut ilmu, antara lain:

1. Niat yang Ikhlas – Ilmu harus dicari dengan niat yang benar, bukan untuk kesombongan atau sekadar memperoleh status sosial.
2. Memilih Guru yang Baik – Ilmu yang bermanfaat harus diperoleh dari guru yang memiliki pemahaman yang benar dan akhlak yang baik.
3. Menghormati Guru – Adab terhadap guru menjadi salah satu faktor utama keberhasilan dalam menuntut ilmu. Imam Asy-Syafi'i berkata, “Aku membuka

lembaran kitab di depan guruku dengan pelan agar tidak menggangu dengan suara lembaran tersebut.

4. Bersungguh-sungguh dalam Belajar – Menuntut ilmu memerlukan kesabaran dan usaha yang terus-menerus.
5. Mengamalkan Ilmu yang Diperoleh – Ilmu yang diamalkan akan lebih melekat dalam diri dan menjadi bermanfaat bagi orang lain.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana kitab Ta'lim Muta'allim mengajarkan nilai-nilai adab dalam proses pendidikan serta bagaimana konsep keberkahan ilmu dapat diterapkan dalam kehidupan akademik. Kitab ini telah lama menjadi pedoman dalam dunia pendidikan Islam, khususnya di lingkungan pesantren, dalam membentuk karakter dan sikap murid terhadap ilmu, guru, serta sesama pencari ilmu. Oleh karena itu, penelitian ini akan berusaha memahami lebih dalam prinsip-prinsip utama dalam Ta'lim Muta'allim yang dapat diaplikasikan dalam sistem pendidikan modern.

Penelitian ini ingin menyoroti pentingnya keberkahan dalam menuntut ilmu. Ilmu yang dipelajari tanpa adab dan sikap yang benar sering kali tidak memberikan manfaat yang maksimal, baik bagi individu maupun masyarakat. Oleh sebab itu, penelitian ini akan membahas bagaimana ajaran dalam Ta'lim Muta'allim dapat memberikan panduan dalam menanamkan nilai-nilai etika dalam pendidikan sehingga peserta didik tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang baik dan ilmu yang berkah. Dengan penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan konsep-konsep dalam Ta'lim Muta'allim yang masih relevan dan bisa diterapkan dalam dunia pendidikan saat ini. Temuan dalam penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pendidik dan peserta didik tentang pentingnya menanamkan adab sebagai fondasi utama dalam menuntut ilmu

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kajian pustaka (library research), yaitu metode penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan, menganalisis, dan menyimpulkan informasi dari berbagai sumber tertulis yang relevan dengan topik yang dikaji (Haryono, Eko, et al. 2024). Kajian pustaka digunakan untuk memahami konsep, teori, dan pandangan para ahli mengenai Taklim Muta'alim dalam konteks pendidikan, serta bagaimana relevansinya dalam dunia pendidikan saat ini.

Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan terdiri dari: Sumber Primer, yaitu kitab Ta'lim al-Muta'allim karya Syekh Az-Zarnuji sebagai rujukan utama dalam memahami

konsep menuntut ilmu dengan adab dan keberkahan. Sumber Sekunder, yaitu buku, jurnal ilmiah, artikel, serta hasil penelitian terdahulu yang membahas tentang konsep pendidikan dalam Islam, adab dalam menuntut ilmu, dan teori pendidikan terkait. Pengumpulan data dilakukan dengan menelusuri berbagai literatur yang relevan, baik dalam bentuk cetak maupun digital. Penelusuran jurnal ilmiah, artikel akademik, dan buku pendidikan Islam yang berkaitan dengan konsep adab dalam menuntut ilmu dan keberkahan ilmu.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Konsep Taklim Muta'alim dalam Pendidikan Islam

Pendidikan dalam Islam memiliki nilai yang sangat penting dan fundamental. Dalam ajaran Islam, menuntut ilmu tidak hanya sekadar aktivitas intelektual, tetapi juga sebuah bentuk ibadah yang harus dijalankan dengan niat yang benar dan adab yang tinggi. Salah satu kitab klasik yang membahas tentang pentingnya menuntut ilmu dengan adab adalah Ta'lim al-Muta'allim karya Syekh Burhanuddin Az-Zarnuji (Zulfatunnisa, Siti. 2021).

Kitab Ta'lim al-Muta'allim memberikan bimbingan kepada para pelajar mengenai bagaimana cara menuntut ilmu yang benar, adab terhadap guru, serta keberkahan dalam ilmu. Syekh Az-Zarnuji menekankan bahwa ilmu tidak hanya diperoleh melalui kecerdasan, tetapi juga melalui niat yang ikhlas, kesungguhan, doa, dan keberkahan dari guru. Oleh karena itu, pendidikan dalam Islam bukan hanya tentang pencapaian akademik, tetapi juga tentang pembentukan karakter dan moral.

Dalam Al-Qur'an, Allah SWT berfirman:

فَتَعَلَى اللَّهِ الْمَلِكُ الْحَقُّ وَلَا تَعْجَلْ بِالْقُرْآنِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يُقْضَىٰ إِلَيْكَ وَحْيُهُ وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا

“Dan katakanlah: “Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu.” (QS. Thaha: 114)

Ayat ini menunjukkan bahwa ilmu adalah anugerah yang harus diminta dengan penuh keikhlasan dan kerendahan hati. Tidak cukup hanya berusaha secara fisik, tetapi juga harus disertai dengan doa dan adab yang baik dalam menuntut ilmu.

Prinsip-Prinsip Menuntut Ilmu dalam Ta'lim al-Muta'allim

Salah satu poin utama yang ditekankan dalam Ta'lim al-Muta'allim adalah niat yang ikhlas dalam menuntut ilmu. Rasulullah SAW bersabda:

إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ، وَإِنَّمَا لِغُلَامٍ مِنْ أَمْرِئٍ مَا نَوَىٰ

“Sesungguhnya amal itu tergantung pada niatnya, dan setiap orang akan mendapatkan sesuai dengan apa yang ia niatkan” (HR. Bukhari & Muslim)

Menurut Az-Zarnuji, seseorang harus menuntut ilmu dengan niat untuk mencari ridha Allah, bukan untuk mencari popularitas, harta, atau kekuasaan. Jika niat seseorang tidak benar, maka ilmu yang diperoleh tidak akan membawa manfaat dan keberkahan.

Dalam Islam, guru memiliki kedudukan yang sangat tinggi. Imam Asy-Syafi'i pernah berkata:

"Aku membuka lembaran kitab di depan guruku dengan sangat pelan agar tidak mengganggu beliau."

Hal ini menunjukkan betapa pentingnya adab terhadap guru dalam proses menuntut ilmu. Az-Zarnuji juga menekankan bahwa seorang murid harus selalu bersikap rendah hati, mendengarkan dengan penuh perhatian, dan tidak menyela ketika guru sedang berbicara. Syekh Az-Zarnuji dalam Ta'lim al-Muta'allim menjelaskan beberapa metode belajar yang dapat meningkatkan pemahaman dan keberkahan ilmu (Kholik, Abdul, and Amir Mahrudin. 2013), yaitu:

Belajar secara bertahap – Tidak tergesa-gesa dalam memahami suatu ilmu, tetapi mempelajarinya sedikit demi sedikit. Mendiskusikan ilmu dengan teman – Agar ilmu lebih melekat, seorang pelajar dianjurkan untuk membahasnya dengan orang lain. Mengulang kembali pelajaran – Pengulangan akan membantu memperkuat daya ingat dan pemahaman.

Menghindari maksiat – Ilmu yang dipelajari dengan hati yang bersih akan lebih mudah masuk dan bermanfaat.

1. Keberkahan dalam Ilmu dan Pendidikan

a. Makna Keberkahan Ilmu

Keberkahan ilmu dalam Islam berarti ilmu yang diperoleh memberikan manfaat yang luas, baik bagi diri sendiri maupun masyarakat. Rasulullah SAW bersabda:

حَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

"Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia lainnya". (HR. Ahmad)

Ilmu yang berkah bukan hanya ilmu yang banyak, tetapi ilmu yang membawa perubahan positif dalam kehidupan seseorang dan orang lain. Dalam konteks pendidikan modern, ilmu yang berkah dapat diartikan sebagai ilmu yang digunakan untuk membangun peradaban, meningkatkan kesejahteraan, dan memperbaiki akhlak masyarakat.

Faktor yang Mempengaruhi Keberkahan Ilmu (Fauziyah, 2021):

- Keikhlasan dalam menuntut ilmu

- Mengamalkan ilmu yang telah dipelajari
- Mengajarkan ilmu kepada orang lain
- Menghormati guru dan tidak melupakan jasa mereka
- Menjauhi dosa dan perbuatan yang dapat menghalangi keberkahan ilmu

Az-Zarnuji menekankan bahwa ilmu yang tidak diamalkan akan menjadi beban di akhirat, sebagaimana disebutkan dalam hadis:

أَشَدُّ النَّاسِ عَذَابًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ عَالِمٌ لَمْ يَتَّقِ اللَّهَ بِعِلْمِهِ

“Orang yang paling berat siksaannya di hari kiamat adalah seorang alim yang ilmunya tidak bermanfaat baginya” (HR. Al-Baihaqi)

2. Relevansi Taklim Muta’alim dalam Pendidikan Kontemporer

Konsep adab dan keberkahan ilmu dalam Ta’lim al-Muta’allim sejalan dengan konsep pendidikan karakter yang banyak diterapkan dalam sistem pendidikan modern (Rika, 2020). Di berbagai negara, pendidikan karakter menjadi bagian penting dalam membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki moralitas yang tinggi.

Di Indonesia, Kurikulum Merdeka yang diterapkan saat ini juga menekankan pendidikan karakter sebagai bagian dari pembelajaran. Nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, hormat kepada guru, dan kerja keras sangat relevan dengan prinsip yang diajarkan dalam Ta’lim al-Muta’allim.

Di era digital saat ini, pendidikan menghadapi berbagai tantangan, seperti: Minimnya adab dalam belajar – Banyak pelajar yang kurang menghormati guru dan hanya fokus pada nilai akademik. Kurangnya kesabaran dalam belajar – Generasi saat ini cenderung ingin hasil instan tanpa melalui proses yang panjang. Penyalahgunaan ilmu – Banyak orang berilmu yang menggunakan pengetahuannya untuk hal-hal negatif, seperti hoaks dan manipulasi informasi. Mengaplikasikan nilai-nilai Ta’lim al-Muta’allim dalam pendidikan modern dapat menjadi solusi atas permasalahan ini. Dengan menanamkan kembali adab dalam menuntut ilmu, peserta didik akan lebih menghargai ilmu yang mereka pelajari dan menggunakannya untuk kebaikan (Umar, 2020).

KESIMPULAN

Pendidikan dalam Islam tidak hanya menekankan aspek intelektual, tetapi juga mengutamakan adab dan keberkahan ilmu sebagaimana yang diajarkan dalam kitab Ta’lim al-Muta’allim karya Syekh Az-Zarnuji. Kitab ini memberikan pedoman bagi para penuntut ilmu untuk memiliki niat yang ikhlas, menghormati guru, dan mengamalkan ilmu yang diperoleh agar membawa manfaat bagi diri sendiri serta masyarakat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa prinsip-prinsip pendidikan dalam Ta'lim al-Muta'allim, seperti kesungguhan dalam belajar, pemilihan guru yang baik, serta pengamalan ilmu dengan penuh keikhlasan, masih sangat relevan dalam sistem pendidikan modern. Konsep adab dan keberkahan dalam ilmu dapat menjadi solusi atas berbagai tantangan pendidikan kontemporer, terutama dalam membentuk peserta didik yang tidak hanya unggul secara akademik tetapi juga memiliki karakter dan moral yang tinggi.

Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa sistem pendidikan modern perlu lebih memperhatikan aspek spiritual dan etika dalam proses pembelajaran. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai yang terkandung dalam Ta'lim al-Muta'allim, diharapkan dapat lahir generasi yang berilmu, berakhlak, dan mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat..

DAFTAR PUSTAKA

- Aida, Azkiya Nur. (2024). Peran Pesantren Dalam Menghadapi Perkembangan Teknologi (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Nurul Hidayah, Kota Semarang). *Al'Ulum Jurnal Pendidikan Islam* 4 (2):155-62. <https://doi.org/10.54090/alulum.523>.
- Al-Ghazali. (2013). *Ihya 'Ulumuddin*. Beirut: Dar al-Ma'rifah.
- An-Nawawi. (2014). *Riyadhus Shalihin*. Kairo: Dar as-Salam.
- Az-Zarnuji. (2010). *Ta'lim al-Muta'allim*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah.
- As-Subki. (2011). *Thabaqat Asy-Syafi'iyah Al-Kubra*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah.
- Alim, Akhmad, and Anung Al-Hamat. (2021). Pembinaan Akhlak Menurut Syekh Az-Zarnuji Dalam Kitab Ta'limul Muta'allim. *Rayah Al-Islam* 5.01: 21-39.
- Fauziyah, H. (2021). *Memahami Keberkahan Mengajar Al-Qur'an (Studi Kasus Para Pengajar Di Pesantren Al-Qur'an Nur Medina Dan Pesantren Ummul Qura Pondok Cabe Ilir, Tangerang Selatan)*. Bachelor's thesis, Fu.
- Haryono, Eko, et al. (2024). Metode-Metode Pelaksanaan PKM (Pengabdian Kepada Masyarakat) Untuk Perguruan Tinggi. *Al Fattah Ejournal Sma Al Muhammad Cepu* 5.02: 1-21.
- Ibnu Khaldun. (2012). *Muqaddimah Ibnu Khaldun*. Kairo: Dar al-Fikr.
- Ibnu Jama'ah. (2015). *Tadzkiratu as-Sami' wa al-Mutakallim*. Damaskus: Dar al-Basha'ir.
- Kholik, Abdul, and Amir Mahrudin. (2013). Konsep Adab Belajar Murid Dalam Kitab Ta'lim Al-Muta'allim. *Jurnal Sosial Humaniora* 4.1.

- Munadiyan, Luluk, Mulyanto Abdullah Khoir, and Alfian Eko Rochmawan. (2024). Studi Komparatif Nilai-Nilai Adab Makan, Berpakaian, Dan Tidur Dalam Kitab Minhajul Muslim Karya Syekh Abu Bakar Jabir Al Jazairi Dan Akhlaq Lil Banat Karya Umar Bin Ahmad Baradja". *Al'Ulum Jurnal Pendidikan Islam* 4 (2):214-24. <https://doi.org/10.54090/alulum.588>.
- Rika, R., Fahrudin, F., & Sumarna, E. (2020). Pendidikan akhlak dalam kitab Ta'lim al-Muta'allim dan implikasinya terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah. *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 18(1), 23-36.
- Umar, U. (2020). Nilai-Nilai Ta'lim Muta'allim Pada Prinsip–Prinsip Pembelajaran Bahasa Inggris. *TSAQAFATUNA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 2(2), 87-93.
- Zulfatunnisa, Siti. (2021). *Etika Menuntut Ilmu (Studi Kitab Ta'lim Al-Muta'allim Karya Imam Az-Zarnuji Dan Kitab Waşaya Al-Abaa'Lil-Abnaa'Karya Syaikh Muhammad Syakir)*. Diss. IAIN PONOROG.